

Pengaruh *Insecure* / Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Putri SMA MTA Surakarta

Bilqiis Al-Ghaadah Santifa

Universitas Sahid Surakarta, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: bilqiissantifa6@gmail.com*

Abstract. *The state of insecurity is an emotional problem. Insecure feels tense, anxious, and experiences conflict along with various consequences. A person's motivation causes feelings of insecurity in studying English. Insecurity itself can appear in various aspects of life, for example in work, social relationships, and even physical appearance.. This feeling of insecurity can hinder emotional well-being and reduce a person's quality of life.. On average, women experience insecurity. , especially in Indonesia..There are several reasons why Indonesian women feel insecure (not confident)..One of the main factors is due to their physical shape. The aim of this research is to determine the effect of self-confidence on the learning motivation of class X female students at SMA MTA Surakarta. The method in this research uses a quantitative descriptive method to analyze data about what factors cause students' motivation and feelings of insecurity. The subjects in this research were female class X students at SMA MTA Surakarta. The results of this research are the lack of a strong and significant influence between Insecurity and learning motivation.*

Keywords : *Insecure , Motivation to learn*

Abstrak.Keadaan ketidakamanan (insecurity) merupakan masalah emosional. Insecure merasa tegang, gelisah, dan mengalami konflik bersama dengan berbagai konsekuensi. motivasi seseorang menyebabkan perasaan Insecure dalam belajar Inggris. Insecure itu sendiri dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam pekerjaan, hubungan sosial, bahkan penampilan fisik..Perasaan Insecure ini dapat menghalangi kesejahteraan emosional dan mengurangi kualitas hidup seseorang..Ratarata Insecure dialami oleh perempuan , terutama di Indonesia..Ada beberapa alasan yang menjadi latar belakang perempuan Indonesia merasa Insecure (tidak percaya diri)..Salah satu faktor utamanya adalah disebabkan bentuk fisik yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data tentang faktor apa saja yang menjadi motivasi dan rasa tidak aman siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah kurangnya pengaruh yang kuat dan signifikan antara Insecure dengan motivasi belajar.

Kata kunci : Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Siswa merupakan aset terpenting bagi suatu negara. Mereka terdiri dari berbagai kelompok anak, seperti dalam bidang sains, seni, dan perdagangan, yang berada di luar maupun di dalam sekolah. Namun, kehidupan siswa terutama di dalam sekolah, dihadapkan pada berbagai ketakutan baik itu berupa bahaya, tekanan akademik, kekerasan, dan pelanggaran politik. Situasi kritis ini dapat menghambat perkembangan akademik dan pribadi siswa serta meningkatkan perasaan ketidakamanan (insecurity).

Manorajan Triphani, insecure dapat didefinisikan sebagai kurangnya rasa aman pada diri seseorang yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri, kebebasan, serta menyebabkan perasaan khawatir yang berlebihan (anxiety). Keadaan tersebut berkaitan dengan

Received Desember 31, 2023; Accepted Januari 13, 2024; Published Januari 31, 2024

* Bilqiis Al-Ghaadah Santifa, bilqiissantifa6@gmail.com

adanya kehadiran orang lain ataupun pemenuhan kebutuhan di masa depan (Tripathy, 2019). Adabel Lee dan Benjamin L. Hankin memaparkan bahwa terjadinya kecemasan berlebihan serta gejala depresi disebabkan salah satunya oleh faktor insecure (Adabel Lee, 2019).

Dalam ilmu psikologi, fenomena ini akan mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam melihat dirinya dan mempertanyakan mengenai kemampuan yang dimiliki. Akhir mengerikan yang diakibatkan cemas dan khawatir yang berlebihan akan membentuk ketidakpercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki, dan oleh kalangan remaja biasa dinamakan dengan istilah Insecure. GreenKecanggihan teknologi dalam berbagai bidang merubah banyak seperti halnya menghilangkan batas ruang publik dan batas privasi, sehingga setiap orang memiliki akses untuk bisa melihat dan mengetahui kehidupan orang lain. Kemudahan dan kebebasan akses tersebut menjadikan beberapa hal negatif terjadi seperti kecemburuan sosial dan penggiringan sebuah opini tanpa kebenaran mutlak. Kecemburuan sosial menjadi salah satu topik bahasan dalam jurnal *Acta Psychologia* dimana menghasilkan sebuah statement rasa cemburu kepada kehidupan orang lain sangat terlihat jelas dalam dunia media sosial, sehingga hal ini dapat memicu dampak perbandingan diri sendiri dengan orang lain secara tidak adil dan akan membuat pandangan negatif terhadap diri sendiri salah satu bentuk perasaan yang bisa muncul adalah perasaan Insecure (Al Aziz, 2020).

Filchenko (2018) menyatakan bahwa motivasi adalah istilah yang menggambarkan kekuatan perilaku dan aktivitas seseorang. Sebagian besar siswa mempunyai motivasi yang kurang dalam belajar bahasa Inggris, karena sebagian siswa beranggapan bahwa selain merasa bosan, siswa juga kesulitan memahami materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini guru dapat memberikan motivasi kepada siswa. Misalnya dengan senyuman tanda wajah, bintang dan pujian atau hadiah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar. Sayangnya siswa di Indonesia mengalami kurangnya motivasi karena siswa seringkali merasa kurang percaya diri (Purnama et al., 2019).

Menurut Kasyulita & Armelida (2019) motivasi ada dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik lahir untuk mengikuti kegiatan belajar demi kepentingan individu. Motivasi intrinsik merupakan perasaan adanya ambisi yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan upaya mencapai sasaran. Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa, mereka akan menampilkan sikapnya ketika berada di dalam ruangan seolah-olah siswa merasa senang dan senang yang mereka miliki dalam belajar bahasa Inggris. Siswa akan melakukan aktivitas tertentu karena perasaan cinta dan senang untuk meningkatkan kemampuan tertentu berdasarkan keinginan internalnya. Oleh karena itu guru menganggap

motivasi intrinsik lebih diinginkan untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan sarana-tujuan; berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik di masa depan atau menghindari kegagalan di masa depan (Locke & Schattke, 2019). Motivasi ekstrinsik ikut serta dalam suatu kegiatan atau peningkatan (reward atau punishment) seperti mendapat nilai bagus, menang dalam kompetisi, membahagiakan orang disekitarnya. Pencapaian tujuan tentu saja mempunyai dampak positif terhadap manfaat di masa depan, namun hakikat manfaat yang dihasilkan dengan adanya motivasi adalah kesenangan yang diperoleh seseorang dari hasil usaha kinerja individu. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dukungan atau dorongan dari orang-orang terdekat. Misalnya keluarga (orang tua) atau teman. Ketika orang tua lebih memberikan perhatian atau pujian atas hasil belajar bahasa Inggris yang baik kepada siswa, maka motivasi siswa akan meningkat. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam kehidupan ini, kita seringkali dihadapi oleh beberapa masalah yang penuh tekanan dan tantangan, hal ini menyebabkan timbulnya perasaan Insecure atau tidak aman dalam diri individu. Insecure itu sendiri dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam pekerjaan, hubungan sosial, bahkan penampilan fisik. Perasaan Insecure ini dapat menghalangi kesejahteraan emosional dan mengurangi kualitas hidup seseorang. Ratarata Insecure dialami oleh perempuan, terutama di Indonesia. Ada beberapa alasan yang menjadi latar belakang perempuan Indonesia merasa Insecure (tidak percaya diri). Salah satu faktor utamanya adalah disebabkan bentuk fisik yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta.

KAJIAN TEORITIS

A. Insecure/Kepercayaan Diri

1. Pengertian Insecure / Kepercayaan Diri

Dalam bahasa Inggris, insecure artinya tidak kokoh, tidak aman, gelisah. Insecurity adalah perasaan ketidakamanan, kegelisahan, ketidaktegasan. Sementara itu, pada bahasa Indonesia insecure yaitu sebagai sebuah kondisi mental menyebabkan perasaan tidak aman atau gelisah. Secara umum, insecure dapat didefinisikan dalam tiga cara. Pertama, insecure adalah perasaan tidak aman yang mengakibatkan perasaan takut, terisolasi dan tingkat tingkat

kecemasan tinggi. Kedua, insecure adalah perasaan putus asa, rendah diri karena tidak bisa seperti yang diwujudkan orang lain. Ketiga, insecure adalah perasaan ketidakpastian tentang masa depan (Surawan, 2022).

Abraham Maslow menjelaskan yang dimaksud insecure adalah sebagai berikut. a) perasaan ditolak, tidak dicintai, diperlakukan dingin tanpa kasih sayang, dibenci dan dihina. b) Perasaan terasing, dikucilkan, menyendiri atau memiliki keunikan (beda dari yang lain). c) Pandangan mengenai dunia dan kehidupan sebagai sesuatu yang berbahaya, mengancam, gelap, orang saling bermusuhan atau menantang satu sama lain, seperti hutan di mana saling menyakiti satu sama lain. d) Pandangan mengenai manusia sifat aslinya buruk, jahat, egois, saling bermusuhan. e) Perasaan cemas. f) Perasaan curiga dan tidak percaya, iri hati atau cemburu dengan orang lain. g) Pesimisme. h) Cenderung tidak bahagia atau tidak puas. i) Perasaan tegang dan gelisah (Maslow, 2020).

Menurut keterangan di atas, menyimpulkan bahwasanya insecure berarti perasaan tidak aman, gelisah, cemas seseorang yang menyebabkan kurang percaya dan tidak yakin dengan sendiri. Perasaan insecure ini akhirnya mendorong seseorang untuk menyembunyikan dirinya dari orang lain. Maksudnya, orang tersebut menutupi sisi lain itu dengan menjadi seperti sosok yang tampak hebat di mata orang lain.

2. Aspek-aspek *insecure* / kepercayaan diri

- a. Menyadari kemampuan diri sendiri yaitu keterampilan, bakat, dan kemahiran diri sendiri
- b. Merasa mampu melakukan sesuatu karena pengalaman. Dapat memetik hikmah yang didapat dari pengalaman lampau.
- c. Rasa menghargai pada diri sendiri. Ketika ada rasa menghargai diri sendiri maka percaya diri akan tumbuh.
- d. Kemampuan dalam beraktualisasi
- e. Prestasi
- f. Realistik

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *insecure* / kepercayaan diri

- a. Insecure karena mengalami kegagalan atau penolakan Seseorang dapat merasa insecure ketika sering mengalami penolakan atau gagal dalam mencapai keinginannya. Kegagalan bukanlah kekalahan tapi seharusnya menjadi motivasi untuk berusaha lagi. Namun, kegagalan tersebut membuat mereka putus asa dan memiliki sudut pandang negatif ketika melihat dirinya sendiri ataupun orang lain.

- b. Terlalu perfeksionis Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan, walaupun begitu bukan berarti tidak boleh berusaha untuk menjadi yang terbaik. Namun, jika keinginan untuk menjadi orang yang sempurna atau terbaik ini terlalu berlebihan hal itu disebut dengan perfeksionisme. Orang yang memiliki sifat perfeksionis selalu melakukan pekerjaannya berulang-ulang dan memastikan semuanya sesuai dengan standar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang memerlukan niat untuk dapat menggerakkan dirinya sehingga menimbulkan suatu tindakan. Motivasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki seseorang untuk menggerakkan dirinya. Motivasi berasal dari kata motif yaitu dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu hal (Sardiman dalam Trygu, 202). Menurut Uno (2019) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan untuk bertindak atau melakukan suatu hal diiringi dengan daya penggerak dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan telah ditentukan.

Sardiman (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar dikatakan sebagai seluruh daya penggerak yang muncul dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan suatu kegiatan belajar yang didalamnya akan menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai keinginan belajar yang tinggi. Hal itu disebabkan dengan seluruh dorongan yang muncul dalam diri peserta didik dapat menumbuhkan keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

2. Aspek-aspek motivasi belajar

- a. Ketekunan dalam belajar. Bisa dilihat dari semua kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat terhadap pelajaran. Siswa yang suka dengan salah satu atau beberapa mata pelajaran akan terlihat lebih antusias saat mengikuti pembelajaran.
- d. Keinginan dalam belajar. Siswa yang ingin mengejar prestasi biasanya akan lebih giat dan rajin untuk belajar
- e. Mandiri dalam belajar

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2019), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor psikologis

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

D. Hubungan Antara *Insecure* / Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar

Salah satu sikap yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di atas adalah sikap percaya diri. Sikap percaya diri sangat dibutuhkan dalam menjalin komunikasi. Dengan rasa percaya diri, diharapkan siswa mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, menanyakan dan bekerjasama dengan siapa saja terutama dengan guru dan teman sejawat dalam memahami suatu materi pelajaran. Dengan kata lain, rasa percaya diri yang dimiliki siswa dapat membantunya dalam berinteraksi dengan guru atau teman secara mudah dalam pembelajaran

Asri Gusnita (2022) yang menunjukkan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dan motivasi belajar anak di di TPA/TPSA Mushollah Nurul Huda kampung Sungai sirah Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian M.Kh. Saleh (2016) yang menunjukkan bahwa percaya diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ashhabul Maimanah Sidayu. Sejalan juga dengan hasil penelitian S. Pangestika (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel rasa percaya diri dan motivasi berprestasi IPA termasuk dalam kategori tinggi. Juga, didukung oleh hasil penelitian Asiyah, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan motivasi berprestasi berhubungan secara positif dan signifikan.

E. Kerangka Pikir



Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada seorang remaja saling mempengaruhi satu sama lain apabila nilai kepercayaan diri yang tinggi akan membuat nilai motivasi belajar pada siswa tinggi pula.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *insecure* terhadap motivasi belajar siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Insecure

Insecure merupakan suatu pandangan yang kurang menyenangkan atau ketidaknyamanan yang dialami oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, ketidaknyamanan ini bisa terjadi saat seseorang merasa takut, rendah diri, cemas, pesimis, gelisah, malu, bersalah, atau bahkan merasa tidak mampu.

2. Motivasi belajar

Motivasi Belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang membuat seseorang itu bertambah semangat untuk mencari ilmu. Motivasi belajar bisa juga di dapat dari faktor luar seperti lingkungan, teman dan lebih utamanya adalah keluarga.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta sebanyak 30 orang.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan merupakan data utama dalam penelitian. Data penelitian tersebut diperoleh dari

skala psikologi yang digunakan dalam penelitian, yaitu skala Kepercayaan Diri dan skala Motivasi Belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari tempat penelitian, berupa pengumpulan data dan informasi tentang profil sekolah/tempat lokasi penelitian, jumlah pelajaran, daftar presensi siswa, surat keterangan sudah melakukan penelitian, serta dokumentasi. Data sekunder diperoleh dengan cara observasi dan *interview* kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala Fasilitas Belajar dan skala Motivasi Belajar.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dan berpedoman pada skala model Likert yang telah dimodifikasi, yaitu menghilangkan pilihan ragu-ragu, sehingga subjek akan memilih jawaban yang pasti ke arah yang sesuai atau tidak sesuai dengan diri subjek. Menurut Hadi (1995) bahwa modifikasi skala model Likert dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah, berdasarkan beberapa alasan yaitu:

- 1) Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum mempunyai jawaban, atau belum memberikan keputusan, bisa juga diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- 2) Tersedianya jawaban yang di tengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi subjek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawaban ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.
- 3) Maksud kategori jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju terutama untuk melihat kecenderungan pendapat subjek ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban tengah, akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga dapat mengurangi sejumlah informasi yang dapat dijangkau dari subjek.

Hal senada juga diungkapkan oleh Arikunto (2007) bahwa kemungkinan jawaban di tengah sedapat mungkin dihindari. Pada penelitian ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri subjek.

Penyusunan aitem dalam skala ini dikelompokkan menjadi aitem *favourable* dan aitem *unfavourable* dibuat dalam empat alternatif jawaban. Cara penyekorannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*

Kategori Jawaban	Penilaian Aitem	
	<i>Favourable (F)</i>	<i>Unfavourable (UF)</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala *Insecure* / Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri ini merupakan skala model Likert, terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian aitem *favourable* bergerak dari skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Penilaian aitem *unfavourable* bergerak dari skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial subjek tersebut, dan sebaliknya.

Tabel 2. *Blue Print* Skala *Insecure* / Kepercayaan Diri

Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Menyadari kemampuan diri sendiri	2,4,5	1,3	5
Merasa mampu melakukan sesuatu karena pengalaman	6,7,9	8,10	5
Rasa menghargai pada diri sendiri	12,14,15	11,13	5
Kemampuan dalam beraktualisasi	16,17,18	19,20	5
Prestasi	21,22,25	23,24	5
Realistik	26,27	28,29,30	5
Total			30

b. Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi Belajar ini merupakan skala model Likert, terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian aitem *favourable* bergerak dari skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Penilaian aitem

unfavourable bergerak dari skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial subjek tersebut, dan sebaliknya.

Tabel 3. Blue Print Skala Motivasi Belajar

INDIKATOR	ASPEK	ITEM		JUMLAH
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Ketekunan Dalam Belajar	Kehadiran di sekolah	1,2	3	3
	Kegiatan belajar di kelas	4	5,6	3
	Belajar di rumah	7,8	9	3
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	11	10	2
	Usaha mengatasi kesulitan	12,15	13,16	4
Minat terhadap pelajaran	Keinginan dalam mengikuti pelajaran	27	25,26	3
	Perhatian dalam mengikuti pelajaran	17	18,14	3
Keinginan dalam belajar	Usaha untuk berprestasi	19,20,29	-	3
	Kualifikasi hasil	30	24	2
Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/PR	21	22	2
	Menggunakan kesempatan saat jam kosong	28	23	2

c. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan *interview* kepada pihak-pihak terkait. Selain itu, data sekunder yang dikumpulkan berupa dokumentasi tentang lokasi dan pelaksanaan penelitian, serta data lainnya yang dapat mendukung kelengkapan ataupun kesempurnaan penelitian ini.

C Metode Analisis Data

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah tingkat kemampuan instrumen dalam mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2003). Uji validitas didasarkan pada validitas isi, yakni telaah dan revisi butir pernyataan berdasarkan pendapat profesional (*professional judgement*), yaitu pembimbing. Langkah selanjutnya adalah mencari korelasi antara tiap-tiap skor aitem dengan skor total aitemnya yang disebut dengan model uji validitas internal (Suryabrata, 2004). Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2003).

Uji validitas internal dalam penelitian ini menggunakan teknik *Bivariate Pearson* atau sering disebut sebagai korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total (Priyatno, 2009). Batasan mengenai besarnya nilai daya diskriminasi yakni apabila nilai indeks diskriminasi kurang dari 0,3 aitem dinyatakan gugur, sedangkan lebih dari 0,3 aitem dinyatakan valid (Priyatno, 2009). Guna mempermudah perhitungan, digunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kestabilan hasil suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Batasan mengenai besarnya nilai koefisien reliabilitas yakni apabila nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009).

Penelitian ini menggunakan batasan reliabilitas menurut Arikunto (2007) bahwa reliabilitas suatu skala dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Penentuan kriteria indeks reliabilitas sebagai berikut:

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah aitem-aitem sebanyak dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem dengan jumlah yang sama banyak (Azwar, 2005). Teknik Alpha yang dikembangkan *Cronbach* dipilih untuk mengukur reliabilitas antaritem, karena teknik ini dinilai mampu menunjukkan indeks konsistensi yang cukup sempurna. Guna mempermudah perhitungan digunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan antara vb dengan vt pada skala dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, untuk mengetahui hubungan antara vb dengan vt. Guna mempermudah perhitungan digunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Nama Sekolah	:	SMA MTA Surakarta
Alamat Sekolah	:	Jl. Kyai Mojo Kel. Semanggi, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57191
No. Telepon	:	(0271)634822
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	A
Visi Sekolah	:	Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak, berilmu, dan berprestasi.
Misi Sekolah	:	<ol style="list-style-type: none">1. Membekali peserta didik dengan pemahaman Islam secara benar menurut tuntunan Allah dan Rosul-Nya sehingga memiliki akhlak yang mulia2. Membimbing peserta didik agar mampu merespon berbagai fenomena alam dan sosial serta mampu menyelesaikan secara ilmiah3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan prestasi yang unggul

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan agar penelitian berjalan lancar dan terarah. Hal-hal yang dipersiapkan adalah berkaitan dengan perijinan dan penyusunan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

a. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi penelitian meliputi segala urusan perijinan yang diajukan pada pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Peneliti meminta surat pengantar dari Program Studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta.

b. Persiapan alat ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar. Pengujian validitas isi dilakukan secara rasional oleh *professional judgement*, yaitu pembimbing.

3. Uji validitas dan reliabilitas

Setelah dilakukan pemberian skor pada hasil pengisian skala, selanjutnya dilakukan seleksi aitem skala psikologi untuk mendapatkan aitem valid dari masing-masing skala yang akan dipergunakan dalam proses analisis data. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan dianalisis untuk mengetahui indeks daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur. Uji validitas internal dalam penelitian ini menggunakan teknik *Bivariate Pearson* atau sering disebut sebagai korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total. Pengujian validitas internal menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka aitem tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kestabilan hasil suatu pengukuran. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2003). Penelitian ini menggunakan batasan reliabilitas menurut Arikunto (2007) bahwa reliabilitas suatu skala dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

1. Skala *Insecure* / Kepercayaan diri

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai korelasi antara skor aitem dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 30 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 Hasil uji validitas skala Kepercayaan diri dapat diketahui bahwa dari 30 aitem, terdapat 14 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 29. Adapun aitem yang dinyatakan valid sebanyak 16 aitem dengan indeks daya beda berkisar antara 0,391 sampai dengan 0,674 yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 18, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 30. Rincian distribusi aitem valid dan gugur skala Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel lembar kerja uji validitas skala Kepercayaan Diri. Indeks daya beda masing-masing aitem skala Kepercayaan Diri terlampir.

Tabel Validitas Skala *Insecure* / Kepercayaan Diri Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Jumlah Item	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	Menyadari kemampuan diri sendiri	3	-	2	-	5	-
2.	Merasa mampu melakukan sesuatu karena pengalaman	3	-	-	2	3	2
3.	Rasa menghargai pada diri sendiri	-	3	-	2	-	5
4.	Kemampuan dalam beraktualisasi	1	2	1	1	2	3
5.	Prestasi	2	1	-	2	2	3
6.	Realistik	2	-	2	1	4	1
Jumlah		11	6	5	8	16	14

Hasil uji reliabilitas skala Kepercayaan Diri menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,538. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas skala Kepercayaan Diri termasuk dalam kategori rendah sehingga skala Kepercayaan Diri dianggap kurang handal untuk digunakan sebagai alat ukur suatu penelitian.

2. Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai korelasi antara skor aitem dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 30 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 Hasil uji validitas skala Kepercayaan diri dapat diketahui bahwa dari 30 aitem, terdapat 7 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 13, 15, 17, 24, 25,

29, 30. Adapun aitem yang dinyatakan valid sebanyak 23 aitem dengan indeks daya beda berkisar antara 0,373 sampai dengan 0,781 yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28. Rincian distribusi aitem valid dan gugur skala Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel lembar kerja uji validitas skala Motivasi Belajar. Indeks daya beda masing-masing aitem skala Motivasi Belajar terlampir.

Tabel Validitas Skala Motivasi Belajar Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Motivasi Belajar

No.	Aspek	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Jumlah Item	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	Ketekunan Dalam Belajar	5	-	4	-	9	-
2.	Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan	2	1	2	1	4	2
3.	Minat terhadap pelajaran	1	1	3	1	4	2
4.	Keinginan dalam belajar	2	2	1	-	3	2
5.	Mandiri dalam belajar	2	-	2	-	4	-
Jumlah		12	4	12	2	24	6

Hasil uji reliabilitas skala Motivasi Belajar menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,882 Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas skala Motivasi Belajar termasuk dalam kaegori sangat tinggi, sehingga skala Motivasi Belajar dianggap cukup handal untuk digunakan sebagai alat ukur suatu penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta sebanyak 30 orang.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 sd 31 Oktober 2023 dengan menggunakan alat ukur berupa skala Kepercayaan Diri terdiri dari 30 item dan skala Motivasi Belajar yang terdiri dari 30 item.

3. Pelaksanaan Skoring

Setelah data terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan pemberian skor pada hasil pengisian skala untuk keperluan analisis data. Kedua skala menggunakan sistem penilaian dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju

(STS). Aitem-aitem dalam ketiga skala ini terdiri dari aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Skor setiap aitem valid yang diperoleh subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala. Skor total setiap aitem valid dari masing-masing skala inilah yang akan digunakan dalam penghitungan analisis data.

C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Uji hipotesis

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap yakni sebagai berikut :

Uji beda pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan pengisian kuisioner pada saat pretest dan posttest dari kelompok eksperimen maka digunakan teknik analisis uji *wilcoxon signed ranks test*. *Wilcoxon signed ranks test* adalah salah satu teknik uji non parametrik Adapun syarat pengujian uji *Wilcoxon signed ranks test* sebagai berikut :

- 1) Jumlah sampel penelitian sedikit kurang dari 30 sampel
- 2) Digunakan untuk data berpasangan dengan skala ordinal dan interval

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed ranks test*, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Teknik analisis pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Sicoal Scientific*) versi 26.

2. Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya korelasi antar variabel dan untuk menguji keeratan (kekuatan) hubungan antara dua variabel (Priyatno, 2009). Keeratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi ganda, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

No.	Interval Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
1.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,600 – 0,799	Kuat
5.	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

**Tabel Uji Hipotesis Skala Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar
Korelasi Variabel Bebas dengan Variabel Tergantung**

Correlations		PD	MB
PD	Pearson Correlation	1	,326
	Sig. (2-tailed)		,079
	N	30	30
MB	Pearson Correlation	,326	1
	Sig. (2-tailed)	,079	
	N	30	30

Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut :

Nilai korelasi antara skala Kepercayaan Diri dengan Skala Motivasi Belajar adalah sebesar 0,326 dengan tingkat signifikansi $p = 0,052$ ($p > 0,05$) menunjukkan hubungan yang kurang signifikan, artinya ada hubungan yang kurang kuat antara variabel Kepercayaan Diri dengan variabel Motivasi Belajar.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima karena nilai uji hanya 0,326 sedangkan nilai r 0,361. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kepercayaan Diri dan variabel Motivasi Belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh *insecure* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Putri SMA MTA Surakarta, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara *insecure* dan motivasi belajar pada siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta, yaitu sebesar 0.326 yang artinya tidak ada pengaruh yang kuat dan signifikan antara *insecure* dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dedy Nugraha, "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam," *Indonesian Journal of Psychology* 2, no. 1 (2020): 4.
- Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksra Timur, 2018)*, 25.
- Astuti, K. W. (2019). hubungan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, motivasi belajar siswa dan rasa percaya diri siswa dengan partisipasi aktif siswa di kelas
- Bastari, Elvina. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Idi Warsah, Mirzon Daheri, *Psikologi Suatu Pengantar (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021)*, 1.
- M. KhSaleh (2019). Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar Kelas Xi (Sebelas) Ips Di Ma. Ashhabul Maimanah Sidayu. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* Vol 3 (1), hal. 88-110.
- Menrisal & Utari, E. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa.
- Nova Mardiana, Iyus Yosep, dan Efri Widiyanti, "Fenomena Insecure Pada Remaja Di Era Pandemic Covid-19: Studi Literature," *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC* 10, no. 2 (2021): 25.
- S. Pangestika (2018). Hubungan rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*
- Surawan and Salsabila Asyifana DLT, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Insecurity Pada Siswa SMAN 01 Palangka Raya," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 263
- Yusrah, Debby. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2022.